

Problematic Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an di MTS Sunan Kalijaga Surabaya

¹Nirmala Wianika Maharani, ²Eli Masnawati

^{1,2} Universitas sunan giri Surabaya,

¹nwianikamharanii@gmail.com, ²elimasnawati@unsuri.c.id

Abstrak

Penelitian ini dilandasi oleh fenomena yang terjadi dilapangan, yaitu masih banyak terdapat peserta didik yang mengalami problematika dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah esensial bagi seorang muslim untuk beribadah sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui problematika peserta didik dalam makharijul huruf. (2) Untuk mengetahui problematika peserta didik dalam Ilmu Tajwid di (3) Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Sedangkan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Informan penelitian berasal dari pihak sekolah atau guru dan siswa. Siswa sebagai informan ditentukan dengan teknik Purposive Sampling. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 13 orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menemukan beberapa bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, di antaranya yang paling banyak dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam mengenai makhrijul huruf dan kesulitan dalam memahami Ilmu Tajwid. Upaya yang dapat dilakukan yaitu bekerja sama antara sekolah, guru pendidikan Agama Islam dan orangtua. Serta dengan sekolah untuk membuat program yang membantu peserta didik mengentaskan problematika yang dialami.

Kata Kunci: *Problematika, Baca Tulis Qur'an, Peserta Didik*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dipercayakan Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah kitab yang paling lengkap dan akurat, dan merupakan kitab terakhir yang dimaksudkan sebagai pedoman bagi umat manusia sepanjang masa. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai sarana kehidupan umat manusia di planet ini. Al-Qur'an memuat nilai - nilai luhur yang melingkupi setiap aspek interaksi manusia dengan Tuhan dan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam (Daulay, 2014). Karena kesempurnaannya itulah Al-Qur'an

diperuntukkan bukan hanya untuk masyarakat Arab tempat dimana Al-Qur'an ini diturunkan, akan tetapi untuk seluruh umat manusia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat berperan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak terlepas dari proses kegiatan belajar mengajar dimana pasti terdapat peran seorang guru dan siswa. Hal ini guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang tepat. Selain itu, adapun dua unsur dalam kegiatan proses belajar mengajar yang harus dimiliki seorang guru yakni metode dalam mengajar dan media yang digunakan dalam proses belajar. "Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan, memilih metode pembelajaran tentu akan mempengaruhi jenis media yang digunakan dan sebaliknya, pemilihan media yang akan digunakan tentu juga akan mempengaruhi jenis metode yang akan diterapkan" (Khaeruddin, 2002:85). Pemilihan media dan metode dalam pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa.

Menurut Dirman & Juarcih (2014: 6)"menyatakan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling keterkaitan mempengaruhi guna mencapai tujuan pebelajaran". "Pembelajaran yang harus dilakukan adalah guru harus mempersiapkan penerjemahan kurikulum yang terdiri dari menyusun Alokasi Waktu, Menyusun Program Tahunan, Program Semester, Silabus, dan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)" (Sanjaya, 2011: 86). Sedangkan menurut Miarso (2004: 528) dalam buku karangan Nyai Khodijah "menyatakan pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja supaya seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu". Oleh karena itu, pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik guna mengembangkan potensi dan kemampuannya kearah yang lebih positif dengan didukung fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung.

"Proses Pembelajaran yang tidak kreatif juga merupakan salah satu masalah yang melatar belakangi bangsa Indonesia tertinggal dari Negara-negara lain" (Lia Nur Atiqoh dalam Anwar Sa'dullah dkk, 2019: 57). Salah satunya pada pembelajaran AlQur'an yang sudah jarang sekali diperhatikan oleh pendidik. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut tidak semudah yang dipikirkan, terutama bagi anak-anak yang masih awam dengan pembelajaran Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menjadi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an, baik itu datang dari guru maupun dari peserta didiknya. Problematika tersebutlah yang menjadi kendala pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Menurut Usman (2013:75) "pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, jadi

sangatlah penting guru mampu mengelola kelas dengan baik ketika ada siswa yang gaduh atau ramai guru selalu mencoba untuk membuat siswa tersebut untuk fokus terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru”.

Terkait mengenai problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur‘an, terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, (2016) Mulia, A & Kosasih, A. (2021) Rudjiono, Zainudin A., & Ismail (2020). Didapatkan problematika yang hamper sama yaitu peserta didik masih kurang mampu membaca Al-Qur‘an sesuai dengan makhraj, menerapkan tajwid, harkat, dan membedakan huruf yang hampir sama bunyinya.

Berdasarkan hasil observasi di MTS Sunan Kalijaga Surabaya , dan wawancara dengan guru PAI di MTS Sunan Kalijaga Surabaya. Terlihat bahwa secara keseluruhan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur‘an. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu dalam makharijul huruf atau pengucapan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Terutama pada hurut yang makhrajnya keluar dari Halq (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari huruf ح-خ-ع-غ-ه dan dari Lisan (lidah) terdiri dari huruf ذ-ز-س-ش-ض-ظ-ث-ج-د-د- Serta pemahaman tanda baca dan ilmu tajwid seperti Mad (panjang), Ikhfa, Idhgham dan sebagainya, yang masih kurang sehingga membuat peserta didik tidak lancar dalam membaca Al-Qur‘an. Dengan paparan masalah sebelumnya, baik dari segi penelitian terdahulu, maupun masalah yang peneliti temukan dilapangan, dapat diketahui bahwa problematika siswa dalam membaca Al-Qur‘an banyak terjadi dan perlu diteliti lebih lanjut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kualitatif. Sugiyono (2008) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Sedangkan menurut Yusuf, A., (2010) penelitian kualitatif yaitu mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia yang terlibat langsung dan/ atau tidak langsung dalam setting yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Deskriptif menurut Moleong, L., (2000) yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, hal ini disebabkan adanya penerapan kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini informan atau sumber data primer terdapat dari pihak sekolah atau guru dan siswa. Siswa sebagai informan ditentukan dengan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat 13 orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data saat dilakukan lapangan. Instruman yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah diri peneliti sendiri dengan menggunakan cara atau teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Yusuf, A., M, 2010)

Analisis data kualitatif menurut Seiddel (Sidiq, U., & Choiri, M., M, 2019) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-memilah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalam membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan mengemukakan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, untuk memeriksa keabsahan data melalui uji kredibilitas (credibility).

Dengan melakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan.
2. Meningkatkan ketekunan pengamatan
3. Melakukan triangulasi
4. Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
5. Menganalisis kasus negatif.
6. Menggunakan refference yang tepat.
7. Sedangkan untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (tranferability) (Yusuf, A., 2010).

C. Kajian Teori

Pengertian problematika secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “problematic” atau yang berarti masalah atau persoalan. Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal (Wahyuningsih, 2021).

Problematika pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi antara guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang bertujuan untuk membantu

memecahkan masalah atau menemukan solusi atas permasalahan tersebut, agar tujuan dari pembelajaran BTQ dapat tercapai maksimal.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam pembelajaran tentunya terdapat banyak perbedaan pada setiap peserta didik seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran dan ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Oleh karena itu, jika hakikat pembelajaran adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapantahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Dari uraian tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku belajar dan mengajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik.

Pengertian membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis. Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk atau kata benda dari kata kerja “membaca” menurut bahasa Arab dalam kamus al-munawwar adalah qoro’ayaqro’u yang berarti “baca-membaca” diartikan melihat serta

memahami, mengucapkan, mengetahui meramalkan dan memperhitungkan (Sahro, 2021).

Selanjutnya tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena, pensil dan alat tulis lainnya). Adapun pengertian membaca AlQur'an adalah membaca kalam Allah SWT yang terdiri dari huruf hijaiyah dari alif sampai ya dengan menggunakan tajwid atau hukum bacaan yang sudah ditentukan (Mubarak, 2013). Maka yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhoriul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

D. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam makharijul huruf. Hal ini dialami oleh 8 dari 10 informan penelitian, hal ini dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan peserta didik mengenai makharijul huruf masih sangat kurang. Problematika yang dialami peserta didik dalam sering kesulitan dalam makharijul huruf yaitu membedakan bentuk huruf dan sulit dalam mengucapkan huruf. Kesulitan yang dialami dalam membedakan huruf خ dengan ح karena bentuk hurufnya hampir sama. Serta ini Hal. ذ ح خ ه غ ض ش ظ ز ق huruf membunyikan atau mengucapkan dalam kesulitan disebabkan terdapat peserta didik yang belum mengetahui huruf hijaiyyah serta pelafalan yang benar. Sehingga pelafalan huruf hijaiyyah masih banyak yang salah dalam makharijul hurufnya. Selain itu, ditambah dengan dialek atau aksen bahasa yang beragam setiap daerahnya yang bisa menjadi salah satu penyebab peserta didik mengalami problematika dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf yang hampir sama dalam pengucapannya.

Tujuan dari mengetahui makharijul huruf yaitu untuk membedakan bunyi huruf satu dengan yang lainnya dan mengetahui pula cara pelafalan yang baik dan benar. Agar terhindar dari kesalahan mengartikan atau pemaknaan kata atau ayat. Maka mengetahui bahwa Makharijul huruf adalah cara membunyikan huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir. Serta wajib dipelajari dan dikuasai agar tidak salah mengartikan suatu kata atau ayat Al-Qur'an.

Problematika Peserta Didik Dalam Ilmu Tajwid di MTS Sunan Kalijaga Surabaya

Pada saat membaca Al-Qur'an hal yang paling penting dan perlu diperhatikan adalah pengetahuan mengenai ilmu tajwidnya serta adab dalam membaca Al-Qur'an. Seiring dengan itu, Ma'mun, (2020), dalam indikator

membaca Al-Qur'an itu berdasarkan masing-masing dimensi membaca Al-Qur'an yaitu tajwid, ghorib, fashohah, dan adab.

Problematika mengenai Ilmu Tajwid dialami seluruh informan penelitian. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan kemampuan peserta didik mengenai Ilmu Tajwid masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, terdapat dua masalah pokok yang dialami peserta didik dalam Ilmu Tajwid, yaitu hukum bacaan Mad dan Nun Sukun (Nun Mati)/Tanwin. Pertama yaitu problematika yang dialami peserta didik dalam hukum bacaan Mad. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan penelitian, masih banyak peserta didik yang belum menguasai dengan benar Ilmu Tajwid pada hukum bacaan MAD atau panjang pendeknya suatu bacaan ayat. Berikut ini terdapat macam-macam jenis Mad yang harus diketahui agar benar saat membaca

Al-Qur'an, yaitu; Mad Tabi'i/Mad Asli, Mad Wajib Muttasil Mad Jaiz Munfasi, Mad „Aridh lis Sukun, Mad Badal, Mad „Iwadh, Mad Silah Kasirah, Mad Silah Thawilah, Mad Tamkin, Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi, (LPP-AK UMJ, 2020). Selanjutnya, Mad Lazim Mukhaffaf Kilm, Mad Layyin, Mad Farqi, (Zarkasyi,

1987)

Kedua, yaitu mengenai hukum bacaan Nun Mati/Tanwin. Berikut adalah penjabaran dari hukum bacaan Al-Qur'an mengenai Nun Sukun (Nun Mati)/Tanwin, yaitu nun sukun (نْ) atau tanwin (ـَـِـِ), bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah sehingga cara membacanya diatuh hukum bacaan tertentu. Berikut adalah bagian dari hukum bacaan Nun Sukun (Nun Mati)/Tanwin:

1. Idzhar. Jika nun sukun nun sukun (نْ) atau tanwin (ـَـِـِ) bertemu dengan salah satu huruf halqi ada enam yakni: خ غ ع ح ه . Idh-Har Halqi artinya harus dibaca dengan terang dan jelas, sebab bertemu dengan huruf halqi.
2. Idgham Bi Ghunnah. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf (ي و م ن ي). (Idgham artinya memasukkan atau mentasydidkan. Bi Ghunnah artinya dengan mendengung.
3. Idhgham Bila Ghunnah. Apabila nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf : lam (ل) atau ra" (ر). (Idhgham artinya memasukkan atau mentasydidkan. Bila Ghunnah artinya dengan tidak mendengung.
4. Iqlab. Apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan baa" (ب) (maka hukum bacaanya disebut Iqlab. Iqlab artinya membalik atau menukar. Tegasnya, huruf nun atau tanwin itu membacanya ketika itu dibalik (ditukar) menjadi) م
5. Ikhfa Haqiqi. Berasal dari kata Ikhfaa" artinya menyamar atau menyembunyikan. Haqiqi artinya sungguh-sungguh atau benar-benar. Cara membacanya adalah samar-samar dan disambung dengan huruf di depannya dengan mendengung. terdapat nun sukun nun ت ث ج ذ ز س ش

ض ط ظ ف ق 15: ض ض ط ظ ف ق () tanwin atau () sukun (Zarkasyi, 1987)

Oleh karena itu, sangatlah penting mengetahui apa yang menjadi problematika peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, untuk mewujudkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, fasih dan sesuai dengan adab dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga tidak salah dalam membaca serta dalam memaknai arti sebenarnya ayat suci Al-Qur'an.

Upaya Mengatasi Problematika Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur'an di MTS Sunan Kalijaga Surabaya

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Lembah Melintang, untuk mengatasi problematika yang hadapi oleh peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an salah satunya terdapat pada program sekolah. Untuk program sekolah terdapat tiga perencanaan yang dapat dijalankan, yang pertama tadarus Al-Qur'an, misalnya hari ini tadarus kelas delapan (VIII) dan sembilan (IX) dan anak kelas tujuh (VII) masuk ke Mushollah untuk sholat dhuha, karena Mushollah sekolah tidak mampu menampung seluruh semua siswa. Jadi, satu tingkat kelas sholat dhuha dua tingkat kelas tadarus didalam kelas dibimbing oleh gurunya yang mengajar.

Kemudian yang kedua terdapat program penuntasan anak-anak yang tidak tuntas membaca Al-Qur'an, dipanggil satu persatu dikumpulkan kemudian diberikan bimbingan oleh guru yang ditugaskan khusus untuk membimbing peserta didik yang belum tuntas atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Kemudian yang ketiga, diadakan program tadarus Al-Qur'an di kelas setiap hari sebelum pelajaran dimulai selama 15 menit. Selain itu, terdapat juga program tahfidz, yang termasuk program wajib. Untuk program tahfidz, ada beberapa surah yang dihafal siswa kelas tujuh (VII) salah sekitar 15 surah kelas delapan (VIII) sekitar 20 dan terus ditambah lagi untuk kelas sembilan (IX) dan setoran ayat dilakukan pada hari jum'at oleh guru PAI di Mushollah setelah sholat jum'at untuk semua tingkatan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa, problematika siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ialah kurangnya kemampuan mengenali huruf hijaiyah, tidak menguasai ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an dengan tulisan latin, motivasi belajar siswa yang rendah, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran dan kurangnya dukungan orang tua. Problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ialah suasana kelas yang tidak efektif, kurangnya media pembelajaran, dan tidak meratanya kemampuan mengaji siswa.

Menyimpulkan beberapa hal yaitu penerapan pembelajaran baca tulis AlQur'an pada siswa MTS Sunan Kalijaga Surabaya yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus, program tahunan, dan program semester. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan sarana dan prasarana yang ada, melakukan evaluasi pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa.

F. DaftarPustaka

- Sanjaya, wina.(2010). Strategi pembelajaran berorientase standar proses pendidikan, Jakarta: prenada media groub
- Moleong, Lexy J.(2014).Metedeologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Khaeruddin.(2002). Ilmu Pendidikan Islam. Makassar: Yayasan Fabiah
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-Quran. Jurnal Thariqah Ibniah, 01(01), 31– 45.
- Sulistyowati, E. (2012). Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik. Jurnal Al-Bidayah, 4(1), 63–76.
- Angaranti, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Tenggarong). Tenggarong: Unikarta Tenggarong.
- Astuti, S., D. (2021). Pembelajaran Makhoriul Huruf di Pondok Pesantren Darul Qur'an AlIslamy Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Jannah, S., F. (2021). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Upaya Pemecahannya Di SMP Muslimin 5 Cibiru Bandung. 12(2). Bandung: STIDKIS Al Mardliyyah
- Kasmar, I., F., & Anwar, F. (2021). Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Quran Peserta Didik. 1, 617–629. Padang: UNP.
- Ma'mun. (2020). Konstruksi Instrumen Penilaian Baca Tulis Quran (BTQ) di IAIN Pekalongan. 7(1). Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Rudjiono, Zainudin A., & I. (2020). Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an di SMP Islam Ungaran. Semarang: STEKOM Unggaran.
- Siregar, Y., R. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thayalisi, A., Z., & B. (2021). Tajwid Berbasis Kode Qr Hukum Bacaan Nun Mati Atau Tanwin. Serang: Wahyu Media.